

Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari

Zulkaidah Taridala¹⁾, Arsalim²⁾, Humairah Muljabar^{3*)}, Laode Muhammad Isman Hardiansyah Bariun⁴⁾

¹⁾Aparatur Sipil Negara Pemkot Kendari Sulawesi Tenggara

²⁾Dosen Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Sulawesi Tenggara

³⁾Dosen Fisip, Universitas Sulawesi Tenggara

*Corresponding author. rarah36@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Pemberdayaan,
Perempuan, Sampah,
Rumah Tangga, Kec.
Wua-Wua

How to cite:

Zulkaidah Taridala,
Arsalim, Humairah
Muljabar (2026).
Pemberdayaan
Perempuan dalam
Pengelolaan Sampah
Rumah Tangga di
Kecamatan Wua-Wua
Kota Kendari.



ABSTRACT

This paper with the thesis title "Women's Empowerment in Household Waste Management in Wua-Wua District, Kendari City." The purpose of this study is to identify and analyze women's empowerment in household waste management in Wua-Wua District, as well as to examine and analyze the impact of women's empowerment on creating a clean and healthy environment in Wua-Wua District, Kendari City. The results of the study show that overall, women's empowerment in household waste management in Wua-Wua District, Kendari City, has achieved a significant level of success. This process has not only enhanced women's knowledge and technical skills but has also fostered critical awareness, strengthened social solidarity, and promoted both economic and social independence. Consequently, this empowerment contributes to the creation of a more capable, equitable, and sustainable community while reinforcing women's strategic role as agents of change in environmental development. Furthermore, the impact of women's empowerment in waste management on efforts to create a clean and healthy environment in Wua-Wua District demonstrates that:1) The direct impacts are reflected in improved technical abilities, behavioral changes, and women's skills in sorting and managing waste more responsibly.2) The indirect impacts include increased social solidarity, greater family participation in sanitation activities, and the emergence of new economic value through recycling and waste bank initiatives.3) The positive impacts indicate improved community welfare, a reduction in household waste volume, and increased self-confidence and social recognition of women's roles.

1. Pendahuluan

Kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya menghadapi tantangan besar dalam mengelola sampah domestik. Namun, kota menengah seperti Kendari juga menunjukkan gejala serupa dengan kapasitas infrastruktur yang terbatas dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah. Kendari mencatat peningkatan volume sampah dari 55,4 ribu ton (2020) menjadi 270,82 ton perhari (2024). Sedangkan sampah rumah tangga mencapai 99,17 ton per-hari pada tahun 2024.

Permasalahan utama yang dihadapi di Kota Kendari dalam penaggulangan sampah meliputi volume sampah yang tinggi, rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan fasilitas, serta lemahnya kebijakan pengelolaan. Komposisi sampah rumah tangga didominasi oleh sampah organik sebesar 60–65%, diikuti plastik dan kertas. Ketidakseimbangan antara volume sampah dan kapasitas pengelolaan menyebabkan timbunan di TPA. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari, volume sampah meningkat setiap tahun, dan sebagian besar berasal dari sampah rumah tangga.

Selain itu pula, tekanan jumlah penduduk dan pertumbuhan kawasan permukiman di perkotaan telah menimbulkan permasalahan serius dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kota Kendari sebagai salah satu kota berkembang di Indonesia menghadapi tantangan yang sama. Peningkatan jumlah penduduk yang pesat berdampak langsung pada peningkatan volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Seiring dengan bertambahnya aktivitas ekonomi, pembangunan infrastruktur, serta perubahan gaya hidup masyarakat menuju pola konsumsi yang lebih modern, jenis dan karakteristik sampah yang dihasilkan juga semakin beragam dan kompleks.

Kondisi ini menuntut adanya sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Namun, keterbatasan fasilitas pengolahan, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumbernya, serta kurang optimalnya koordinasi antarinstansi terkait sering kali menjadi hambatan dalam upaya penanganan permasalahan ini. Di sisi lain, pertumbuhan kawasan permukiman baru yang tidak diimbangi dengan perencanaan tata ruang dan sistem pengelolaan lingkungan yang baik dapat memperburuk kondisi kebersihan kota dan menurunkan kualitas lingkungan hidup masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Kendari perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta. Upaya kolaboratif dan inovatif diperlukan untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berorientasi pada prinsip ekonomi sirkular,

Permasalahan lain bukan hanya pada volume sampah, tetapi juga kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Dalam konteks ini, peran perempuan menjadi sangat penting karena perempuan umumnya memiliki posisi sentral dalam rumah tangga dan komunitas lokal, terutama terkait kegiatan domestik yang menghasilkan dan mengelola sampah. Pemerintah Kecamatan Wua-Wua memiliki tanggung jawab untuk mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis gender melalui berbagai program lingkungan. Kecamatan Wua-Wua merupakan kawasan perkotaan padat penduduk dengan aktivitas ekonomi dan sosial yang tinggi. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan perempuan dapat menjadi langkah efektif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

Melalui pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, diharapkan akan terbentuk kemandirian komunitas, partisipasi aktif masyarakat, serta perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun, masih ditemukan berbagai hambatan seperti minimnya kesadaran lingkungan, kurangnya dukungan kebijakan, serta keterbatasan sarana prasarana dan kapasitas perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis

bagaimana pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Wua-Wua dan dampaknya terhadap kebersihan lingkungan.

2. Tinjauan Pustaka

Khusus mengenai pemberdayaan perempuan terdapat teori model pemberdayaan tiga tahapan yang dikemukakan oleh Ambar Teguh Sulistiyani (2014) yang merupakan salah satu pendekatan teoritis yang banyak digunakan dalam studi-studi pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan perempuan.

Model ini terdiri dari tiga tahap utama yaitu: (1) Tahap Penyadaran, (2) Tahap Transformasi Kemampuan, dan (3) Tahap Peningkatan Kapasitas dan Kemandirian. Model pemberdayaan tiga tahapan yang dikembangkan oleh Ambar Teguh Sulistiyani (2014) merupakan kerangka teoritis yang menggambarkan proses pemberdayaan sebagai upaya bertahap menuju kemandirian individu dan kelompok. Setiap tahap memiliki dimensi yang menggambarkan perubahan psikologis, sosial, dan struktural yang terjadi selama proses pemberdayaan.

Selanjutnya dalam tulisan ini juga dibahas tentang dampak pemberdayaan. Secara umum, **dampak** (impact) adalah perubahan yang terjadi akibat adanya suatu tindakan, kebijakan, atau fenomena tertentu, **baik yang bersifat** positif maupun negatif, langsung maupun tidak langsung. Menurut Weiss (1998), dampak didefinisikan sebagai *“The long-term effect of a program or intervention, whether intended or unintended.”* Artinya, dampak merupakan efek jangka panjang dari suatu program atau intervensi, bisa yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan. Menurut Rossi, Lipsey, & Freeman (2004) dalam buku **Evaluation: A Systematic Approach**, dampak program dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis dan dimensi yang meliputi dampak langsung, tidak langsung, positif, negatif, jangka Panjang, jangka pendek, terukur dan tidak terukur.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara mendalam serta studi dokumen, dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Untuk mencapai tujuan penelitian, tiga teknik pengumpulan data utama digunakan ; (1) Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pemangku kepentingan utama, termasuk orang-orang yang mengelola bank sampah, Komunitas yang mengelola bank sampah seperti kaum perempuan (ibu rumah tangga), PKK, Pemerintah kecamatan wua-wua (Camat dan Lurah) ,(2) Pengamatan langsung dan (3) Dokumen pendukung. Analisis yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif,

4. Hasil dan Pembahasan

proses pemberdayaan berlangsung melalui tiga tahapan utama yang menggambarkan peningkatan kapasitas individu dan sosial perempuan secara berkelanjutan, yaitu :

1. Tahap Penyadaran (Awareness Stage).

Pada tahap awal, perempuan mulai menyadari pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah rumah tangga. Kesadaran ini meliputi dua dimensi utama; a) Kesadaran diri, yaitu pemahaman bahwa perilaku dan aktivitas rumah tangga memiliki dampak langsung terhadap kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan lingkungan; b) Kesadaran gender, yaitu pemahaman akan pentingnya kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan lingkungan. Tahap ini ditandai oleh perubahan pola

pikir masyarakat, di mana perempuan tidak lagi diposisikan sekadar pelaku domestik, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam menjaga kebersihan dan mengedukasi lingkungannya.

2. Tahap Transformasi Kemampuan (Capacity Transformation Stage).

Tahap ini menunjukkan perkembangan kemampuan perempuan dari sekadar penerima informasi menjadi pelaku aktif dalam pengelolaan sampah. Terdapat tiga dimensi utama yang mencerminkan proses transformasi ini: a) Transformasi pengetahuan, di mana perempuan memperoleh wawasan baru tentang pentingnya pengelolaan sampah, teknik pemilahan, dan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai sumber daya ekonomi. b) Transformasi sikap, yang ditandai dengan perubahan perilaku dari pasif menjadi aktif, serta munculnya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. c) Transformasi relasi sosial, yang mencerminkan peningkatan interaksi sosial dan solidaritas di antara perempuan serta terbentuknya hubungan yang lebih partisipatif dengan keluarga, masyarakat, dan lembaga terkait. Secara keseluruhan, tahap ini menggambarkan pergeseran dari ketergantungan menuju kemandirian melalui internalisasi nilai, pengetahuan, dan keterampilan baru.

3. Tahap Peningkatan Kapasitas dan Kemandirian (Independence Stage).

Tahap akhir pemberdayaan ditandai dengan meningkatnya kemampuan perempuan untuk mengelola kegiatan lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan. Proses ini melibatkan tiga dimensi penting; a) Kemandirian ekonomi, di mana perempuan mampu memanfaatkan sampah sebagai sumber pendapatan tambahan dan mengembangkan usaha berbasis lingkungan. b) Kemandirian sosial, yang tercermin dari meningkatnya peran perempuan dalam kegiatan sosial dan kepemimpinan komunitas, serta tumbuhnya solidaritas antarwarga. c) Keberlanjutan dan inovasi, yaitu kemampuan untuk menjaga kontinuitas kegiatan pengelolaan sampah dan menciptakan inovasi baru dalam pemanfaatan limbah. Pada tahap ini, perempuan tidak hanya menjadi peserta program, tetapi juga pemimpin dan penggerak sosial yang berdaya serta berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Wua-Wua telah mencapai tingkat keberhasilan yang signifikan. Proses ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis perempuan, tetapi juga membentuk kesadaran kritis, memperkuat solidaritas sosial, serta menumbuhkan kemandirian ekonomi dan sosial. Dengan demikian, pemberdayaan ini berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih berdaya, setara, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran strategis perempuan sebagai agen perubahan dalam pembangunan lingkungan.

Selanjutnya dampak pemberdayaan perempuan dalam Pengelolaan Sampah terhadap upaya penciptaan lingkungan bersih dan sehat di Kecamatan Wua-Wua Rumah Tangga di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari dapat disimpulkan bahwa;

1. Dampak langsung terlihat melalui peningkatan kemampuan teknis, perubahan perilaku, serta keterampilan perempuan dalam memilah dan mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab.
2. Dampak tidak langsung tercermin dari tumbuhnya solidaritas sosial, keterlibatan keluarga dalam kegiatan kebersihan, serta munculnya nilai ekonomi baru melalui kegiatan daur ulang dan bank sampah.
3. Dampak positif menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, penurunan volume sampah rumah tangga, serta meningkatnya kepercayaan diri dan pengakuan sosial terhadap peran perempuan.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan ini tidak hanya berhasil mengubah perilaku individu, tetapi juga menciptakan transformasi sosial dan lingkungan yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

5. Kesimpulan

Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Wua-Wua serta mengetahui dan menganalisis dampak pemberdayaan perempuan terhadap penciptaan lingkungan bersih dan sehat di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari dengan Kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari telah mencapai tingkat keberhasilan yang signifikan. Proses ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis perempuan, tetapi juga membentuk kesadaran kritis, memperkuat solidaritas sosial, serta menumbuhkan kemandirian ekonomi dan sosial. Dampak pemberdayaan perempuan dalam Pengelolaan Sampah terhadap upaya penciptaan lingkungan bersih dan sehat di Kecamatan Wua-Wua Rumah Tangga di Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari menunjukkan bahwa; 1) Dampak langsung terlihat melalui peningkatan kemampuan teknis, perubahan perilaku, serta keterampilan perempuan dalam memilah dan mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab. 2) Dampak tidak langsung tercermin dari tumbuhnya solidaritas sosial, keterlibatan keluarga dalam kegiatan kebersihan, serta munculnya nilai ekonomi baru melalui kegiatan daur ulang dan bank sampah. 3) Dampak positif menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, penurunan volume sampah rumah tangga, serta meningkatnya kepercayaan diri dan pengakuan sosial terhadap peran perempuan.

Referensi

- Abdullayev, S., & Mirzokhid, S. (2016). Treatment of Solid Waste. World Science Volume dan Nomor: Vol. 1 No. 4(8).
- Agborabang, S. (2022). Women Empowerment through Waste Recycling in Africa. International Journal on Women Empowerment.
- Alimen, R., Portal, E. R., Sia, M., Belandres, C. J. R., & Gancia, E. F. (2020). Women Empowerment in Leading Environmental Education and Waste Management Advocacy. Open Journal of Social Sciences.
- Ambar Teguh. S., (20014). Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Gava Media. Yogyakarta.
- Amheka, A., Higano, Y., Mizunoya, T., & Yabar, H. (2015). An overview of current household waste management in Indonesia: development of a new integrated strategy. International Journal of Environment and Waste Management.
- Asteria, D., & Haryanto, J. (2021). Empowerment key factors in shaping women's awareness of household waste management. Global Journal of Environmental Science and Management.
- Apriyanti, N., Hikmawati, N., & Jaya, A. (2019). Integrated Waste Management in Kendari City, South East Sulawesi.

- Hardi, K. A., Senastri, N. M. J., & Wiryani, M. (2024). Environmental Law Enforcement Regulations Regarding Producer Obligations in Waste Management in Indonesia. *Journal of Law Theory and Law Enforcement*
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Hamidiana, N., & Heddy, S. (2021). The Effectiveness of Women's Empowerment in Aerobic Composting. *Environmental Engineering and Management Journal*.
- Maqbool, S., et al. (2023). Impact of Structured Teaching Programme on Rural Housewives Regarding Knowledge of Household Waste Management.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, A. (2021). Implementasi Model Pemberdayaan Tiga Tahapan dalam Peningkatan Kapasitas Usaha Mikro Perempuan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 112–124.
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2004). *Evaluation: A Systematic Approach (7th ed.)*. Penerbit: SAGE Publications (*Thousand Oaks, California, USA*)
- Saktiansyah, L. O. A., Rahman, L. A., & Jumakil, J. (2024). Mapping and Analysis of Temporary Waste Shelters Using GIS in Kambu District, Kendari City.
- Saputri, R., & Ayu, D. (2024). Women's Empowerment through Domestic Waste Management in Dagan Village, Purbalingga Regency. *Jurnal Geuthèè*.
- Srivastava, S. (2022). Comprehension of Women's Knowledge, Attitude and Practices Associated with Household Waste Management. *Ecology, Environment and Conservation*.
- Subekti, R. (2023). A Circular Economy-Based Plastic Waste Management Policy in Indonesia (Compared to China and EU). *Yustisia Jurnal Hukum*.
- Susilowati, L. (2014). Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Program 4P di Wilayah Pesisir Labuhan Haji - Lombok Timur.
- Weiss, C. H. (1998). *Evaluation: Methods for Studying Programs and Policies*. Penerbit: Prentice Hall (Upper Saddle River, New Jersey, USA)

Perundang-Undangan:

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2018 tentang Kebijakan Waste to Energy (WtE)
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 75 Tahun 2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen, yang mewajibkan pelaku usaha menerapkan prinsip Extended Producer Responsibility (EPR).
- Peraturan Walikota Nomor 64 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan